

EFEKTIVITAS STRATEGI PELAKSANAAN BELAJAR MENGAJAR DI SMA N 3 PEKANBARU

Oleh :

Yosifa Syafitri

Pembimbing : Zulkarnaini, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

The effectiveness of teaching and learning as well as the state is right on target in implementing the learning process, so that the goal can be achieved by either. Issues raised is how the effectiveness of teaching and learning implementation strategy at SMA N 3 Pekanbaru. This research aims to determine the effectiveness of teaching and learning implementation strategy at SMA N 3 Pekanbaru. This is a descriptive qualitative study which gives a clear and detailed illustration based on the facts was found in the observation.

Theory used in this study Organizational Effectiveness from Gibson in Tangkilisan (2005). interpretes the factors that affect one is the effectiveness of a teaching and learning implementation strategy at SMA N 3 Pekanbaru. Collecting data use observation and interview technique. Technique analysis is descriptive qualitative.

After research had been done we found that that the implementation of the teaching is done in SMA N 3 Pekanbaru has been accomplished back in post-disaster and running poorly due to factors that affect the implementation of teaching and learning in SMA N 3 Pekanbaru, this is the availability of budget and availability of facilities are minimal and hinder the implementation of learning teach.

Keyword: effectiveness, effectiveness of the strategy, the implementation of teaching and learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Namun pada tahun 2015 saat penerimaan siswa baru Pihak sekolah dan dengan kebijaksanaan dari dinas pendidikan sepakat untuk memindahkan siswa kelas X dan XI, ke sekolah SMP N 6 Pekanbaru yang terletak tidak begitu jauh dari SMA N 3 Pekanbaru untuk melanjutkan proses belajar mengajar yang dimana hal ini dilakukan karena belum adanya bayang-bayang akan dilakukannya pembangunan oleh pemerintah karena pada saat pemerintah memantau sekolah SMAN 3 Pekanbaru setelah kebakaran terjadi bersama pemimpin chevron, mereka mengatakan bahwa akan membantu dalam proses pembangunan namun sampai angkatan baru tahun 2015

pembangunan itu belum juga terjadi. Sedangkan bagi Siswa kelas XII melakukan proses belajar mengajar tetap di SMAN 3 Pekanbaru yang mana masih ada tersisa beberapa bangunan seperti ruang serbaguna dan kantin, yang dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar bagi siswa kelas XII. Dengan kondisi yang dimana masih terdapatnya puing-puing kebakaran yang masih belum dibersihkan disekolah itulah yang menjadi pemandangan siswa-siswi SMAN 3 Pekanbaru, yang dimana kondisi ini juga membuat siswa-siswi untuk tidak semangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan serta fenomena-fenomena yang peneliti temukan dilapangan, maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul “ **Efektivitas Strategi Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMAN 3 Pekanbaru**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang dituangkan dilatar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMAN 3 Pekanbaru?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMAN 3 Pekanbaru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu permasalahan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Efektivitas strategi pelaksanaan belajar

mengajar di SMAN 3 Pekanbaru

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMAN 3 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Teoritis
Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah serta sebagai sumbangan data dan pemikiran dalam penelitian sejenis bagi pihak yang mendalami masalah ini dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Praktis yaitu sebagai bahan masukan untuk SMAN 3 Pekanbaru dan instansi yang terkait dengan efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar.

D. Konsep teori

1. Organisasi

Dalam organisasi perlu adanya manusia, karena manusia adalah pendukung utama setiap organisasi apapun bentuk dari organisasi tersebut. Menurut **Winardi (2003:13)** organisasi merupakan sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem terpenting, diantara mana manusia mungkin merupakan subsistem tercapai penting dan dimana terlihat bahwa masing-masing sub sistem saling berintegrasi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan. Organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka macam kebutuhannya politik, ekonomi, intelektual, spiritual, emosional dan lain sebagainya.

Menurut **Herbert dalam Sutarto (2003:40)** yang termasuk faktor inti adalah orang-orang sebagai faktor yang

membentuk organisasi, sedang yang termasuk faktor kerja yang menentukan berjalannya organisasi adalah:

- a. Daya manusia yang terdiri dari:
 1. Kemampuan untuk bekerja
 2. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain
 3. Kemampuan melaksanakan asas-asas organisasi.
- b. Daya bukan manusia yang meliputi alam, iklim, udara, cuaca, air, dan lain-lain

Menurut **Robbins** dalam **Edi (2010:141)** organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

2. Efektivitas Organisasi

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, Menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan dan hal mulai berlaku. Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.

Gibson dalam **Tangkilisan (2005:11)** mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang mantap
5. Penyusunan program yang tepat

6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

3. Efektivitas proses belajar

Efektivitas diartikan pula sebagai proses kerja yang efektif, yakni menimbulkan akibat yang sebagaimana diharapkan. Atau menurut **Westa (1985:149)** bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung peristiwa terjadinya sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”
(Slameto: 1995:8).

Menurut **Sudjana (1988:58)** pembelajaran dikatakan bermakna bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses belajar mengajar
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya belajar mengajar.

4. Guru sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.
5. Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pembelajaran.

E. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pandangan dan memudahkan analisa maka peneliti memberikan batasan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian dalam pengoperasiannya menggunakan konsep-konsep:

- a. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sub sistem saling berkaitan anantara satu dengan lainnya, yang didalamnya terdapat hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih guna mencapai tujuan.
- b. Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan. Dalam hal ini mengkaji tentang Efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar di SMAN 3 Pekanbaru
- c. Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana oganisasi mampu merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan segenap sumber daya dan sarana yang ada.
- d. Efektivitas belajar mengajar adalah hal serta keadaan yang tepat sasaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuannya dapat dicapai dengan baik.
- e. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah supaya organisasi dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- f. Kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah jalan yang diikuti

dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- g. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap adalah berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- h. Perencanaan yang mantap adalah memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- i. Penyusunan program yang tepat adalah suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- j. Tersedianya sarana dan prasarana kerja adalah salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- k. Sistem pengawasan dan pengendalian adalah bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Dipilih daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan alasan keinginan untuk mengetahui bagaimana

efektifitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Menurut **Moloeng (2004:132)** informan penelitian adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti.

Dari penelitian ini, kunci utama informannya yaitu Kepala Sekolah dan didukung oleh beberapa informan lainnya seperti : Dinas Pendidikan bagian UPTD kota Pekanbaru, Bagian Tata Usaha (TU) sekolah, Pengawasan Sekolah dan siswa atau orangtua siswa. Dimana informan ini adalah mereka yang banyak mengetahui tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan yang berdomisili di lokasi penelitian.

3. Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer melalui wawancara, serta pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Data sekunder

Data informasi serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga pendukung informasi yang terkait dengan tujuan perolehan data, peraturan-peraturan, bahkan foto.

4. Teknik pengumpulan data

Menurut **Sugiyono (2012:62-63)** teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data

primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*)

a. Observasi

Menurut **Soekarto (2002:69)** secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi disini lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dimana meneliti langsung terjun kelapangan dan melihat proses kegiatan belajar mengajar secara langsung.

b. Wawancara

Estenberg dalam **Sugiyono (2012:72)** mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dimana meneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih yang mana informan ini mengetahui permasalahan yang peneliti teliti.'

5. Analisa data

Menurut **Sugiyono (2012:89)** analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. '

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, dengan pendidikan masyarakat mampumengikutiperkembangan zaman.

Dalam pelaksanaan pendidikan tentu memiliki prosedur dan tahapan-tahapan yang dirancang sebagai dasar pencapaian hasil yang diharapkan baik yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan maupun oleh pihak penyelenggara pendidikan (sekolah) agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Untuk lebih mengetahui efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru, maka penulis akan memberikan penjelasan yang lebih jelas di setiap indikator efektivitas organisasi sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

a. Pelaksanaan belajar mengajar

Pelaksanaan belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan dalam hal kegiatan belajar mengajar yang dimana pelaksanaan ini bersifat efektif atau tidak. Pelaksanaan yang terjadi menjadi tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar, dimana saat ini kita mengetahui bahwa SMA Negeri 3 Pekanbaru sedang mengalami musibah yang mana tempat melaksanakan belajar mengajar ini terbakar dan hanya menyisahkan beberapa ruangan saja. Untuk mengetahui tanggapan dari informan dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Kami memiliki tujuan yang diinginkan untuk sekolah ini yaitu dapat melaksanakan belajar mengajar kembali, saat musibah ini terjadi sekolah ini sempat dihentikan pelaksanaan belajar mengajarnya selama kurang lebih 1 bulan, dikarenakan tidak mengetahui akan dilanjutkan kemana pelaksanaan belajar mengajar dan kami menunggu keputusan atau rencana yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan dan pemerintah kota”.
(wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016)

b. Meningkatkan prestasi siswa-siswi

Meningkatkan prestasi merupakan tujuan yang ingin dicapai pihak sekolah di SMA Negeri 3 Pekanbaru, dimana pihak sekolah berusaha supaya siswa-siswi tidak mengalami kurangnya semangat belajar yang membuat nilai atau prestasi mereka menurun. Pihak Sekolah dan Guru berusaha memberikan yang terbaik dalam pengajaran yang maksimal, dalam kondisi lingkungan yang kurang baik. Untuk mengetahui tanggapan informan dari sub indikator dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

“Dengan kondisi ini pasti membuat siswa-siswi tidak efektifnya dalam pelaksanaan belajar mengajar, maka dari itu kami guru-guru memberikan motivasi dan juga pengajaran yang baik dan selalu mendukung semua kegiatan sehingga siswa-siswi dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka baik dalam bidang pelajaran maupun kegiatan yang dilakukan diluar sekolah tetapi masih berhubungan dengan pendidikan”.
(wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Pekanbaru, 19 Mei 2016)

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

a. Pemindahan Lokasi Belajar

Pemindahan lokasi belajar merupakan strategi yang dikeluarkan oleh instansi lembaga pendidikan. Dimana pemindahan lokasi merupakan cara yang digunakan karena lokasi yang saat ini memang tidak dapat digunakan lagi, sehingga dengan memindahkan lokasi belajar dapat membuat siswa-siswi melaksanakan pelaksanaan belajar mengajar kembali. Untuk mengetahui tanggapan informan pada sub indikator ini, dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut:

“Sebagai instansi lembaga pendidikan yang lebih tinggi, kami saat ini hanya bisa mengeluarkan

kebijakan dengan pemindahan lokasi atau menumpang disalah satu sekolah terdekat untuk dapat melangsungkan pelaksanaan belajar mengajar kembali, yang dimana saat musibah sekolah ini sempat terhenti pelaksanaan belajar mengajar kurang lebih 1 bulan sehingga Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah SMA sepakat untuk menumpang di SMP N 6 Pekanbaru yang terletak tidak jauh dari SMA N 3 Pekanbaru.”(wawancara dengan Kasi SMA di Dinas Pendidikan, 12 Mei 2016)

b. Pengaturan ulang waktu belajar

Pengaturan ulang waktu belajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru tentu saja harus dilakukan, karena kondisi ini maka pihak sekolah harus mengatur ulang waktu belajar di karenakan siswa-siswi SMA sempat melakukan pemindahan lokasi belajar tentu saja waktu belajarnya juga berubah. Untuk mengetahui tanggapan informan pada sub indikator ini dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini yang dilakukan peneliti di SMA Negei 3 Pekanbaru:

“Tentu saja kami harus mengatur ulang waktu belajar, sebenarnya waktu belajar ini hanya berubah untuk kelas X dan XI saja karena pelaksanaan belajar mengajar mereka berubah karena pindah lokasi belajar dan juga jadwal masuk sekolah yang biasanya pagi tapi sekarang masuk siang, dan juga perubahan waktu mengajar bagi guru-guru yang memiliki waktu mengajar pagi dan siang harus diatur ulang, tapi sekarang kamipun mengubah ulang waktu karena siswa-siswi telah kembali ke SMA.” (wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016)

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

a. Dampak dari Pemindahan Lokasi Belajar

Dampak merupakan suatu imbas atau pengaruh yang terjadi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Untuk mengetahui tanggapan dari informan pada sub indikator ini dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Pekanbaru yaitu:

“Setiap tindakan atau kegiatan yang kita lakukan pasti mempunyai dampaknya tersendiri, dari pemindahan lokasi ini pun memiliki dampak yang kurang menyenangkan bagi siswa-siswi yang melaksanakan belajar mengajar di SMP ini, dimana dampak ini dirasakan langsung oleh siswa-siswi SMA, yang dimana mereka sering mengeluh kelas yang mereka tempati setiap masuk kelas selalu saja kotor dan banyak sisa sampah di kelas yang tertinggal padahal mereka selalu membersihkan ruangan sebelum pulang.” (wawancara dnegan Guru SMA Negeri 3 Pekanbaru, 19 Mei 2016)

4. Perencanaan yang matang

a. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang yaitu perencanaan yang memiliki sasaran dan tindakan yang disarankan yang meliputi jangka waktu lebih lama dan membutuhkan pertimbangan secara lebih mendetail agar lebih matang. Dimana pihak sekolah meminta bantuan kepada Dinas Pendidikan untuk membantu dalam pembangunan ulang sekolah SMA Negeri 3 Pekanbaru. Untuk mengetahui tanggapan dari informan pada sub indikator ini, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami sudah mengajukan permohonan kepada dinas

pendidikan untuk dapat membantu melakukan pembangunan ulang sekolah ini, tapi semua itu harus memiliki perencanaan terlebih dahulu karena untuk membangun sekolah ulang sebesar itu harus memiliki perencanaan yang matang dan disetujui oleh beberapa pihak terlebih dahulu.” (wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016)

b. Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan yang meliputi jangka waktu sampai satu atau dua tahun dan tidak membutuhkan perincian yang sangat mendetail. Untuk mengetahui tanggapan informan pada sub indikator ini, dapat kita lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat ini perencanaan yang bisa kami buat ya hanya perencanaan jangka pendek yang dimana memanfaatkan ruangan yang selamat menjadi kelas yang dapat digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar sehingga tidak semua siswa-siswi yang menumpang ke SMP, ruangan ini dimanfaatkan untuk kelas XII yang mana mereka merupakan siswa-siswi tahun terakhir”. (wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016)

5. Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat merupakan suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret, yang mana rencana ini masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sehingga pelaksanaan akan berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan program haruslah tepat strategi dalam pencapaian tujuan yang diinginkan dapat diwujudkan. untuk mengetahui tanggapan informan dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kasi SMA di Dinas pendidikan sebagai berikut:

“Kepala Dinas Pendidikan sudah pernah menanyakan permasalahan ini kepada pemerintah kota tentang rencana pembangunan, karena anggaran untuk membangun ulang bukanlah sedikit. Untuk mengeluarkan anggaran besar seperti itu tidak dapat dilakukan langsung tentu harus adanya perencanaan yang matang terlebih dahulu dan memiliki beberapa proses terlebih dahulu baru anggaran untuk pembangunan ini dapat keluar”. (wawancara dengan Kasi SMA di Dinas Pendidikan, 12 Mei 2016)

6. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda tetapi saling berkaitan yang dimana keduanya saling melengkapi dalam melakukan perannya masing-masing dan juga berguna dalam menunjang segala bentuk pelaksanaan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan faktor utama. Untuk mengetahui tanggapan dari informan pada indikator ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Pekanbaru yaitu:

“Di sekolah ini sarana dan prasarannya tidaklah lengkap, ya kondisinya memang seperti ini, kami hanya memanfaatkan prasarana yang tinggal dan melengkapi sarana dengan bantuan iuran yang dilakukan di sekolah, yang dimana membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan belajar mengajar seperti spidol, penghapus, papan tulis, komputer, dll dan juga mendapatkan bantuan kursi dan meja belajar yang dimana kami hanya melengkapi peralatan yang memang sangat dibutuhkan saja, dikarenakan kondisi ini”. (wawancara dengan Kepala

7. Sistem pengawasan dan pengendalian

a. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan Kepala Sekolah merupakan suatu proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil diharapkan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mengetahui tanggapan dari informan mengenai sub indikator ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

“Tentu saja saya harus melakukan pengawasan atau mengontrol langsung dilapangan sehingga saya bisa tahu apakah strategi yang dikeluarkan dalam pemindahan lokasi maupun perubahan waktu belajar memiliki dampak yang baik atau tidak dilapangan ini, kami juga menerima tanggapan dari guru-guru yang dimana guru-guru ini mendapatkan keluhan dari siswa-siswi itu sendiri”. (wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang efektivitas strategi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru diantaranya sebagai berikut:

1. Ketersediaan Anggaran

Dana adalah hal yang sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu program, dimana dana tersebut akan menentukan berjalan atau tidak suatu program pada suatu instansi. Dimana pihak sekolah lebih mengutamakan hal yang

paling penting dari yang terpenting. Dana juga menjadi salah satu hambatan dalam pembangunan ulang sekolah, yang mana membutuhkan dana besar. Untuk itu berikut hasil wawancara dibawah ini:

“Saat ini dana merupakan faktor utama dalam menunjang pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Dana yang ada sangat terbatas, sehingga pihak sekolah tidak dapat melengkapi kebutuhan untuk pelaksanaan ini. Dana yang diterima hanya dapat digunakan untuk hal yang lebih penting, ya saat ini dana adalah faktor yang memengaruhi pelaksanaan belajar mengajar”. (wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Pekanbaru, 18 Mei 2016).

2. Ketersediaan Fasilitas

Sarana dan prasarana sangatlah penting sehingga pelaksanaan belajar mengajar menjadi lancar dan efektif, tetapi jika fasilitas tidak memadai maka pelaksanaannya tidaklah berjalan dengan lancar dan efektif. Pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Pekanbaru menjadi tidak efektif dikarenakan kurangnya ketidaklengkapannya sarana dan prasarana. Untuk itu berikut hasil wawancara dibawah ini:

“Di sekolah ini sarana dan prasarananya tidaklah lengkap, ya kondisinya memang seperti ini, kami hanya memanfaatkan prasarana yang tinggal dan melengkapi sarana dengan bantuan iuran yang dilakukan di sekolah, yang dimana membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan belajar mengajar seperti spidol, penghapus, papan tulis, komputer, dll dan juga mendapatkan bantuan kursi dan meja belajar yang dimana kami hanya melengkapi peralatan yang memang sangat dibutuhkan saja,

*dikarenakan kondisi ini".
(wawancara dengan Kepala
Sekolah SMA Negeri 3
Pekanbaru, 18 Mei 2016)*

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di suatu instansi atau lembaga dapat berjalan baik apabila organisasi yang berada didalamnya dapat berjalan dengan lancar dan efektif, organisasi didalam ini yang akan menjadi penentu jalan bagi masa depan organisasinya, sehingga pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan dapat terlaksana secara efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Namun dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan belajar mengajar ini tidaklah berjalan dengan efektif dan lancar dikarenakan kondisi yang terjadi dilapangan memang tidak dapat memungkinkan untuk berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu efektif dan lancar, tetapi pihak sekolah sudah berusaha untuk membuat pelaksanaan belajar mengajar di SMA N 3 Pekanbaru dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum dapat dikatakan efektif secara keseluruhan tetapi pihak sekolah dan dinas pendidikan sedang berusaha melakukan yang terbaik untuk pelaksanaan belajar mengajar ini sehingga dapat berjalan dengan baik lagi dengan kondisi lapangan yang tidak memungkinkan tetapi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi di SMA N 3 Pekanbaru.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi belajar mengajar di SMA N 3 Pekanbaru dimana hal ini diharapkan

mendapatkan perhatian dari pemerintah dan dinas pendidikan maupun pihak sekolah dalam menangani hal ini yaitu:

1. Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru diharapkan dapat memberikan bantuan anggaran yang lebih kepada sekolah sehingga sekolah dapat menggunakan bantuan itu untuk memenuhi kebutuhan sekolah untuk menunjang pelaksanaan belajar mengajar di sekolah maupun kegiatan diluar sekolah yang masih membawa nama sekolah.
2. Pihak Sekolah diharapkan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan siswa-siswi sehingga pelaksanaan belajar mengajar ini tidak kekurangan apapun dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gerry, 1999. *Manajemen Personalia*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dimyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Fathoni, Abdurahmat. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka citra
- Gibson, James L ; Ivancevich, John M ; Donnelly. Jr, James H. 1988. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku Sruktur Proses)*. Jakarta: Erlangga
- Gie, The Liang. 1991. *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Moleong. Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

tentang Standar Nasional Pendidikan

Nawawi, Hadari, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta

Soekarto, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sutarto. 2006. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sutrisno, Edi. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Tangkilisan, Nogi Hassel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia

Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Skripsi

Raufianto, Younggi 2010. *Efektivitas Pemusatan Latihan Atlit di Provinsi Riau*. Skripsi Pekanbaru: Universitas Riau

Dokumentasi

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005